

Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning bagi Siswa MTs Salafiyah Seblak Jombang

Nadhirotul Bashiroh, Jerhi Wahyu Fernanda¹, Husnul Khotimah¹,
Moh. Rois², Miftahul Janah²

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

²MAN 1 Kota Kediri

*e-mail: husnul_khotimah@iainkediri.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of using the Problem Based Learning model for class VIII students at MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang. The research method uses an experimental method with a true experimental design type and the design used is a posttest only control design, namely an experiment that places research subject into two classes which are divided into an experimental class and control class. The population includes all class VIII students at MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang with a research sample of class VIII D totaling 21 students as the experimental class and class VIII E totaling 19 students as the control class. Data collection techniques use test and non-test techniques which will then be tested on hypotheses to find out whether there are differences in average student learning outcomes. The results of the T-test research showed that the average value of student learning outcomes (mean) in the experimental class it was 74,38. Apart from that, the t-test result also stated a significance value (2-tailed) of $0.005 < 0.005$, and the t-count value $(2.974) > t\text{-table} (1.688)$ was obtained. So with this a conclusion can be drawn that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Key words : Effectivity, Problem based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* bagi siswa kelas VIII MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen dengan jenis *true experimental design* dan desain yang digunakan adalah *posttest only control design*, yakni eksperimen yang menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelas yang dibedakan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi mencakup keseluruhan siswa kelas VIII MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang dengan sampel penelitian kelas VIII D yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E yang berjumlah 19 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan dengan teknik tes dan non tes yang kemudian akan diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa. Hasil penelitian uji-T menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa (mean) pada kelas eksperimen adalah sebesar 84,12, sedangkan pada kelas kontrol adalah sebesar 74,38. Selain itu, hasil uji-t juga menyatakan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,005 < 0,05$, dan diperoleh nilai t-hitung $(2,974) > t\text{-tabel} (1,688)$. Maka dengan ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima

Kata Kunci : Efektivitas, Problem based Learning

PENDAHULUAN

Konsep pembelajaran yang ada dalam syariat Islam ialah memaksimalkan akal untuk menganalisis suatu permasalahan seperti QS Al-Ghasyiyah 17-20, bahwa hendaknya manusia dapat melibatkan akal dalam pemecahan suatu masalah untuk lebih mempermudah menjawab setiap permasalahan yang terjadi (Amir HM, 2020). Konsep ini seringkali terlewatkan dalam proses pengimplementasiannya karena perubahan paradigma pembelajaran konvensional yang berorientasi pada produk (Fahrudin et al., 2021; Suryadana et al., 2012). Efek yang muncul adalah siswa belum terbiasa untuk memecahkan permasalahan dalam setiap kejadian dalam pembelajaran (Purwanto et al., 2016; Tyas, 2017) sehingga mereka seringkali menginginkan sesuatu secara instan dalam pencapaiannya.

Duch mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya dihadapkan pada masalah autentik sehingga mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan ketrampilan dan kemandirian hingga pada akhirnya mampu meningkatkan kepercayaan dirinya (Duch, 1995). Salah satu cara yang

bisa digunakan adalah mengimplementasikannya dalam bentuk model pembelajaran *problem based learning*, sebuah model pembelajaran yang memaksimalkan peran siswa dalam memecahkan suatu masalah (Glazer, 2001). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar (Rerung et al., 2017; Sulatri et al., 2022). (Darmawan & Harjono, 2020). Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, menghafal materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga untuk berpikir, mencari, mengolah data, dan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran.

Pada model pembelajaran ini guru lebih berperan sebagai fasilitator sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri dan dituntut untuk lebih aktif (Wahyuni et al., 2021). Dengan demikian dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini lebih memusatkan proses pembelajaran kepada siswa dengan menyelesaikan suatu persoalan yang dihadapi sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembiasaan siswa dalam menyelesaikan

masalah ini akan mampu meningkatkan daya berpikir kritis siswa dan pada akhirnya akan terbiasa dalam menghadapi permasalahan dan menemukan jalan penyelesaian masalah yang ada di sekitar mereka. Selain itu, pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* ini akan menjadikan pembelajaran yang bermakna karena siswa secara stimulant akan mencari dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari (Nur et al., 2016). Sejalan dengan pendapat tersebut *Problem Based Learning* memiliki beberapa manfaat yaitu 1) meningkatkan pemahaman peserta didik atas materi ajar; 2) meningkatkan fokus peserta didik pada pengetahuan yang relevan; 3) mendorong peserta didik untuk berpikir; 4) membangun peserta didik dalam bekerja tim, kepemimpinan, keterampilan sosial, dan kecakapan dalam belajar, dan 5) dapat memotivasi siswa untuk belajar (Lusiyana et al., 2019)

Tujuan akhir yang hendak dicapai dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* adalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Rahayu mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik akibat adanya pengalaman baru dalam sebuah proses pembelajaran yang sesuai dengan

tujuan yang telah ditetapkan (Rahayu & Sulaiman, 2022). Pada sebuah proses pembelajaran, seorang guru atau pendidik memegang peranan penting dalam keberlangsungan kegiatan pengajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan dengan pemberian masalah nyata, langsung serta relevan yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut, sehingga siswa dapat memperoleh informasi yang relevan untuk setiap masalah tertentu dalam suatu pembelajaran. Dimana hal tersebut dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi sederhana sehingga mereka tidak hanya sekedar menerima dan menghafal materi yang telah diajarkan oleh guru (Yulianti & Gunawan, 2019) (Fahrudin, 2022). Dengan kata lain, ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam setiap penerapan model pembelajaran. Hal itu pulalah yang menyebabkan prosentase peningkatan hasil belajar sangat bervariasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang, sebuah lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Salafiyah. Kondisi ini memiliki keunikan tersendiri dan tentunya akan memberikan warna berbeda dalam

pembelajarannya. Salah satu contohnya adalah mayoritas siswanya adalah santri pondok pesantren dimana kegiatan yang ada di pesantren cukup menyita waktu dan pastinya memberikan pengaruh pada proses pembelajaran. Selain itu, input siswa yang berasal dari sekolah keagamaan atau MI juga akan memberikan pengaruh kuat terhadap pembelajaran keagamaan yang diberikan dan hasil belajar yang diharapkan.

Data observasi dan wawancara sementara menyebutkan bahwa masih banyak siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran keagamaan. Hal ini dilihat dari nilai ulangan harian Aqidah Akhlak dimana sebanyak 60% siswa masih memperoleh nilai dengan rata-rata 65, dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai yakni 75. Beberapa indikasi yang didapat adalah proses pembelajaran yang kurang maksimal seperti penggunaan *teacher centered learning* yang menyebabkan siswa kurang aktif karena dominasi guru hingga penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional. Salah satu contohnya adalah penggunaan metode ceramah dan demonstrasi yang kurang memberikan gambaran yang nyata kepada

peserta didik mengenai materi yang sedang diajarkan. Hal inilah yang menjadikan peserta didik kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran. Efek negatif yang muncul adalah komunikasi masih seringkali satu arah dan kurang mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal-hal inilah yang memunculkan keunikan tersendiri dalam penelitian ini, terkait dengan seberapa besar keefektivan model pembelajaran *problem based learning* ini diterapkan pada siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang

METODOLOGI

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen, sebuah metode yang digunakan untuk menentukan pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja diterapkan pada kondisi tertentu. Bentuk eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design* atau biasa disebut dengan eksperimen murni. Desain yang digunakan adalah *posttest only control design*, yakni eksperimen yang menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelas yang dibedakan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol (Ali &

Ansori, 2014). Desain penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan dibandingkan hasilnya dengan kelas kontrol yang tidak dikenai perlakuan guna mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 109 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, sebuah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Creswell, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIIID yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E yang berjumlah 19 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes (berupa *posttest* atau tes akhir), dokumentasi (berupa catatan tentang suasana kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kelas), serta wawancara. Keseluruhan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data

kuantitatif *SPSS Statistic 25*, suatu *software* atau aplikasi yang dirancang untuk membantu pengolahan data secara statistik. Langkah-langkah dalam menganalisis datanya melalui Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis. Teknik keabsahan data menggunakan Uji Validitas, Uji Realibilitas dan Analisis Butir Soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* diuji melalui beberapa tahapan, yakni

1. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Hal pertama yang dilakukan dalam menilai efektivitas suatu model pembelajaran adalah melakukan uji coba instrumen penelitian yang menjadi tolok ukur keberhasilan implementasi model pembelajaran tersebut. Beberapa tahapan yang harus dilalui adalah

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu item tes yang akan digunakan pada saat penelitian bersifat valid atau tidak. Uji cobasoal dilakukan pada peserta didik kelas VIII A MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang. Berdasarkan hasil uji coba soal yang telah dilaksanakan

dengan jumlah peserta didik yaitu, N= 23 dan taraf signifikansi 5% dengan nilai rtabel yang didapatkan adalah =0,432. Maka dapat disimpulkan bahwa item soal dapat dikatakan valid apabila nilai rhitung yang didapatkan melebihi nilai rtabel=0,432. Hasil yang diperoleh dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Validitas Soal

No	Kriteria	Item Butir Soal	Jumlah
1.	Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19	16
2.	Tidak Valid	4, 11, 17, 20	4
Jumlah Soal			20

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas item soal dapat diketahui bahwa dari 20 butir soal pilihan ganda diperoleh 16 butir soal yang dinyatakan valid dan 4 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Dengan demikian hanya soal yang valid yang akan digunakan untuk penelitian yang lebih lanjut.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat ke konsistensi jawaban sebuah instrumen penelitian. Jika nilai *Cronbach's alpha* > 0,70, maka semua butir soal

dinyatakan reliabel. Namun, sebaliknya jika nilai *Cronbach's alpha* < 0,70, maka semua butir soal dinyatakan tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas instrument soal:

Tabel 2
Uji Reliabilitas Soal
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	20

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa semua item butir soal memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,796. Dalam hal ini semua item butir soal dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's alpha* yang diperoleh adalah diatas 0,70.

c. Uji tingkat kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui apakah terdapat tingkat kesukaran pada butir soal, berdasarkan dengan kriteria ukur yakni mudah, sedang, dan sukar. Adapun hasil uji tingkat kesukaran yaitu sebagai berikut

Tabel 3
Uji Tingkat Kesukaran Soal

No	Kriteria	Butir Soal	Jumlah
1	Mudah	1, 3, 8, 20	4
2	Sedang	4, 5, 6, 7, 10, 11,12, 13, 14, 15, 18, 19	12
3	Sukar	2, 9, 16, 17	4

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran, maka diketahui bahwa terdapat 12 soal tergolong sedang, 4 soal tergolong sukar atau sulit, dan 4 soal tergolong mudah.

perhitungan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, hingga uji daya pembeda soal yang telah dilakukan, maka dapat dibuat tabel sebagai berikut

d. Uji daya pembeda

Uji daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah soal dalam membedakan tingkat kemampuan peserta didik, yakni antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji daya pembeda soal dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 4
Uji Daya Pembeda Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Jelek	9, 11, 17, 20	4
2.	Cukup	1, 3, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 19	11
3.	Baik	2, 4, 5, 13, 15	5

Berdasarkan uji daya pembeda tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat 4 butir soal yang berkategori jelek, lalu 5 soal dengan kategori baik, dan 11 soal dengan kategori cukup.

e. Kesimpulan hasil uji coba Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil dari

Tabel 5
Kesimpulan Hasil Uji Coba Instrumen

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Kesimpulan
1	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Digunakan
2	Valid	Reliabel	Sukar	Baik	Digunakan
3	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Digunakan
4	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Tidak Digunakan
5	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Digunakan
6	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Digunakan
7	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Digunakan
8	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Digunakan
9	Valid	Reliabel	Sukar	Jelek	Tidak Digunakan
10	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Digunakan
11	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Jelek	Tidak Digunakan
12	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Digunakan
13	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Digunakan
14	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Digunakan
15	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Digunakan
16	Valid	Reliabel	Sukar	Cukup	Digunakan
17	Tidak Valid	Reliabel	Sukar	Jelek	Tidak Digunakan
18	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Digunakan
19	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Digunakan
20	Tidak Valid	Reliabel	Mudah	Jelek	Tidak Digunakan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 butir soal yang telah di uji yang dapat digunakan dalam penelitian ini hanyalah 15 butir soal. Kesimpulan ini

diambil berdasarkan hasil uji coba instrumen soal yang telah dilakukan oleh peneliti.

2. Hasil Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tahap berikutnya adalah membagi kelas menjadi dua, yakni kelompok kelas eksperimen sebanyak 21 siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelompok kelas kontrol sebanyak 19 siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah kegiatan proses pembelajaran telah selesai dilaksanakan, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni sebagai berikut

Tabel 6
 Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum
PosttestKelasEksperimen	21	60.00	100.00
PosttestKelasKontrol	19	53.33	93.33

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa pada kelas eskperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang siswa menunjukkan bahwaskor tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan skor terendah adalah 60 dengan rata-rata

posttest yang diperoleh adalah 84,12. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 orang siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh adalah 93,37 dan skor terkecil adalah 60, dengan hasil rata-rata *posttest* adalah 74,38.

3. Analisis Data Hasil Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Sebelum dilakukan sebuah pengujian hipotesis, peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Adapun uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan sebuah uji prasyarat yang bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Sebuah data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi $> 0,05$. Namun jika taraf signifikansi $\leq 0,05$ maka data penelitian dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 7
 Hasil Uji Normalitas Data

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk
	d Sig	

Hasil Belajar Siswa	Statistik	f	.	at	ist	ic
Post Test Eksperimen .146(PBL)		2	.20	.9	2	.
		1	0*	4	1	2
				3		5
						3
Post Test Kontrol 0(Konvensional)		1	.15	.9	1	.
	.17	9	2	5	9	4
				1		0
						4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sampel data pada masing-masing kelas kurang dari 30. Maka data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Dimana taraf signifikansi hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 0,05. Dapat dilihat pada kelas eksperimen mendapatkan nilai 0,253 dan pada kelas kontrol mendapatkan nilai 0,404. Sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan sampel berdistribusi normal dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa sampel memiliki varian yang

homogen, maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *independent t-test*. Rumus uji *independent sampel t-test* untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak, yakni dengan taraf signifikansi. H_0 akan ditolak apabila signifikansi probabilitas (sig) > 0,05 dan sebaliknya H_a akan diterima apabila signifikansi (sig) < 0,05. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Model *Problem Based Learning* tidak efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang.

H_a : Model *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang.

Berikut merupakan hasil uji-t menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 8
 Rata-Rata Hasil Belajar

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa Post Test Eksperimen (PBL)	21	84.1267	9.76998	2.13198
Post Test Kontrol (Konvensional)	19	74.3858	10.94661	2.51133

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui bahwa jumlah data hasil belajar pada kelas eksperimen sebanyak 21 orang siswa, sementara pada kelas kelas kontrol sebanyak 19 orang siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa (*mean*) pada kelas eskperimen adalah sebesar 84,1267,

sedangkan pada kelas kontrol adalah sebesar 74, 3858. Dengan demikian secara deksriptif statistik dapat disimpulkan bahwa perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelejaraan *Problem Based Learning* lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak maka diperlukan penafsiran output *Independent Sample Test* sebagai berikut

Tabel 9
 Hasil Uji- T

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.338	.564	2.97	38	.005	9.7408	3.2751	3.1106	16.371
	Equal variances not assumed			2.95	36.3	.005	9.7408	3.2942	3.0618	16.419

Berdasarkan outuput diatas

diketahui bahwa nilai *Sig. Levene's Test*

for Equality of Variances adalah sebesar $0,564 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen. Sedangkan pada tabel output bagian *Equal Variance Assumed* diketahui bahwa nilai signifikansi (sig 2 tailed) adalah sebesar $0,005 < 0,05$. Adapun diperoleh nilai *t-hitung* ($2,974$) $>$ *t-tabel* ($1,688$). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan

Keefektifan suatu model pembelajaran bisa dinilai melalui beberapa tahapan, yakni Tahap pertama adalah tahap uji coba hasil instrumen penelitian. Tahap ini dilakukan untuk melihat apakah soal tersebut layak atau tidak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini sehingga bisa diketahui data validitas, indeks kesukaran, dan daya beda butir soal (Lusiyana et al., 2019; Sugiyono, 2012).

Tahap kedua adalah pelaksanaan dimana dibutuhkan dua kelas, yakni kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan

kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Keberadaan kedua kelas ini didasarkan pada metode eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut (Creswell, 2015)

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan total 4 kali pertemuan dengan rincian masing-masing kelas memiliki dua kali pertemuan. Dalam satu pertemuan siswa memiliki waktu 2x40 menit. Materi yang Aqidah Akhlak yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Menghindari Akhlak Tercela" dengan sub tema *hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah*. Pada pertemuan terakhir baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol akan diberikan sebuah tes *posttest* atau tes akhir (Idrus, 2019). Tes ini berguna sebagai data penelitian dengan bentuk soal adalah pilihan ganda yang berjumlah 15 soal dari 20 soal yang telah dilakukan validasi.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda, yang sudah dikonsultasikan kepada para ahli untuk menentukan sebuah kelayakan butir soal yang akan digunakan serta telah dilakukan uji coba kepada kelas lain yang

bukan menjadi kelas percobaan (Idrus, 2019; Nur et al., 2016). Hasil dari *posttest* ini akan dijadikan acuan dalam mengukur keefektivan suatu model pembelajaran.

Tahap ketiga adalah analisis hasil tes. Data penelitian menyebutkan bahwa siswa yang berada pada kelas eksperimen memiliki nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berada di kelas kontrol. Sebuah kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Umi Khusnul Khotimah bahwasanya sebuah model pembelajaran dapat dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar tersebut dapat menunjukkan sebuah perbedaan yang signifikan (rata-rata yang diperoleh tiap kelas) (Fahrudin, 2022)

Sebagaimana yang telah diterangkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan

yang membutuhkan sebuah penyelidikan yang *otentik*. Artinya penyelidikan tersebut memerlukan sebuah penyelesaian secara nyata dari permasalahan yang nyata, dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa itu sendiri (Darmawan & Harjono, 2020). Pengetahuan yang digali dan dikembangkan tersebut akan berguna untuk membantu siswa dalam menalar dan memahami konsep suatu pembelajaran. Dengan demikian, hal tersebut dapat menjadi suatu keharusan bagi para guru untuk dapat beralih peran dari sumber pembelajaran sebagai pendidik dan pengajar (Khotimah & Suci, 2022) tetapi menjadi fasilitator pembelajaran (Purwanto et al., 2016; Rerung et al., 2017; Wahyuni et al., 2021).

Adapun rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang pada kelas eksperimen yakni kelas VIII D yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 84,12 lebih tinggi daripada kelas VIII E sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah sebesar 74,38.

Data diatas sesuai dengan apa

yang ditulis oleh Warsono dan Hariyanto tentang kelebihan model *Problem Based Learning*, yakni (Nur et al., 2016)

1. Dengan penggunaan PBL siswa akan lebih terbiasa dalam menghadapi dan menyelesaikan sebuah permasalahan, yang tidak hanya terkait dengan pembelajaran didalam kelas melainkan juga dalam kehidupan sehari-hari,
2. Memupuk solidaritas dengan terbiasa untuk berdiskusi bersama teman-teman sekelompoknya yang kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya,
3. Interaksi guru dan siswa akan semakin akrab dan harmonis,
4. Membiasakan peserta didik dalam menerapkan metode eksperimen, karena terdapat kemungkinan siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan sebuah eksperimen.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Fitriani, dkk, bahwa proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (Tyas, 2017). Sebab dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan suasana

baru dalam kelas sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran (Nur et al., 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif diimplementasikan pada siswa. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Salafiyah Syafi'iyah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, khususnya melalui kelas eksperimen

Hasil uji *Independent T-Test* menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 84,12 lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah sebesar 74,38. Adapun selisih rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 9,74. Selain itu, nilai *sig 2 tailed* diperoleh sebesar $0,005 < 0,05$, dan diperoleh nilai *t-hitung* (2,974) > *t-tabel* (1,688). Berdasarkan data diatas, maka H_0 ditolak dan H_a diterima model *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Ansori, M. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Amir HM. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian dari Surat Al-Ghasiyyah ayat 17-20. *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 19(2), 1040–1046.
- Creswell, J. W. (2015). *Qualitative Inquiry and Research Design: Chosing Among Five Approaches*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Darmawan, W., & Harjono, N. (2020). Efektivitas Problem Based Learning dan Two Stay Two Stray dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 402–411. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.364>
- Duch. (1995). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Fahrudin. (2022). Komponen Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 1(2), 115–130. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/view/140/159>
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>
- Glazer. (2001). *Problem Based Instruction, Emerging Perspectives on Learning, Teaching and Technology*. [Www://Coe.Uga.Edu/Epltt/ProblemBasedLearning.Htm](http://www.coe.uga.edu/epltt/ProblemBasedLearning.Htm).
- Idrus. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Khotimah, H., & Suci, D. N. (2022). Special Competence for Preschool Teacher in 5.0 Era. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 129–138.
- Lusiyana, L., Pardede, A., & Apriani, H. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Materi Tata Nama Senyawa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Kota Banjarbaru. *Dalton : Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 2(2), 15–21. <https://doi.org/10.31602/dl.v2i2.2383>
- Nur, S., Pujiastuti, I. P., & Rahman, S. R. (2016). Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. *Saintifik*, 2(2), 133–141. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v2i2.105>
- Purwanto, W., W, T. D. R. W., & Hariyono. (2016). Penggunaan Model Problem Based Learning dengan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(9), 1700–1705.
- Rahayu, R., & Sulaiman. (2022). Pengaruh Strategi Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 551–563. <http://annuha.pj.unp.ac.id>
- Rerung, N., Sinon, I. L. ., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulatri, V., Patang, P., & Dorangke, F. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 8(2), 165. <https://doi.org/10.26858/jptp.v8i2.28835>
- Suryadana, B. A., Suprihati, T., & Astutik, S. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) disertai Media Kartu Masalah pada Pembelajaran Fisika di SMA Suryadana. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(3), 268–271.
- Tyas, R. (2017). Kesulitan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika. *Tecnoscienza*, 2, 43–52.

Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 230-239.

<https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.36088>

Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399-408.

<https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>

6